

# HEALTH QUALITY

## JURNAL KESEHATAN

Ketahanan Hidup Satu Tahun Pasien Stroke di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta

Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Tiga Raksa Tangerang

Pelatihan Survei Kesehatan Gigi Masyarakat Model Penyegaran Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Bagi Tenaga Kesehatan Gigi

Perilaku Anak Panti Berwawasan Lingkungan di Panti Asuhan Ar-Ridha dan Asy-Syakur

Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Analisis Persepsi Pegawai Terhadap Sistem Evaluasi Kinerja

HEALTH QUALITY	Vol 1	Nomor 2	Halaman 47-96	Jakarta, Nov 2007	ISSN 1978-4325
-------------------	-------	---------	------------------	----------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:  
Politeknik Kesehatan Jakarta I  
Departemen Kesehatan RI

# HEALTH QUALITY

Jurnal Kesehatan

Volume 1, Nomor 2, November 2007

ISSN 1978-4325

## Daftar Isi

- Ketahanan Hidup Satu Tahun Pasien Stroke di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta (47-54)**  
Sri Mulyani, Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Jakarta I
- Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Tiga Raksa Tangerang (55-63)**  
Asmijati, Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Jakarta I
- Pelatihan Survei Kesehatan Gigi Masyarakat Model Penyegaran Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Bagi Tenaga Kesehatan Gigi (64-69)**  
Ita Yulita, Sandra Fikawati, Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I
- Perilaku Anak Panti Berwawasan Lingkungan di Panti Asuhan Ar-Ridha dan Asy-Syakur (70-78)**  
Taufiqurrachman, Tri Riana Lestari, Suryati. B, Katherina Paulina, Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Jakarta I
- Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan (79-88)**  
Elina Lukman, Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Jakarta I
- Analisis Persepsi Pegawai Terhadap Sistem Evaluasi Kinerja (89-96)**  
Sudarma, Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I

to

ihun  
as RI  
yang  
inya

umo  
ngan

dan  
jkan  
jkan  
idak  
yakit  
apat  
l)

year  
001  
ulin

arch

ifter  
ype  
e at  
e no  
ifter  
eart

---

## Perilaku Anak Panti Berwawasan Lingkungan di Panti Asuhan Ar-Ridha dan Asy-Syakur Tahun 2004

---

Taufiqurrachman\*, Tri Riana Lestari\*, Suryati. B\*, Katherina Paulina\*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari hubungan antara pengetahuan lingkungan, kesadaran lingkungan dan motivasi beribadah terhadap perilaku anak panti berwawasan lingkungan. Survei ini dilakukan di Panti Asuhan Ar-Ridha, Bogor dan Panti Asuhan As-Syakur, Pondok Aren Bintaro dengan jumlah responden n=150 dan diseleksi secara random.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara; (1) pengetahuan lingkungan dan perilaku anak panti berwawasan lingkungan; (2) kesadaran lingkungan dan perilaku anak panti berwawasan lingkungan; (3) motivasi beribadah dan perilaku anak panti berwawasan lingkungan; selanjutnya, ada hubungan positif antara tiga variabel bebas dan perilaku anak panti berwawasan lingkungan.

**Kata kunci:** pengetahuan, kesadaran, motivasi, ibadah, panti

### Abstract

The objective of the research is to study the relationship between environmental knowledge, environmental consciousness, worship motivation, and environmentally oriented behaviour of orphans. This survey was conducted at Panti Asuhan Ar-Ridha Bogor and Panti Asuhan As-syakur, Pondok Aren Bintaro with 150 respondents by simple random sampling.

The research concludes that there are positive correlation between; (1) environmental knowledge and environmentally oriented behaviour of orphans; (2) environmental consciousness environmentally oriented behaviour of orphans (3) worship motivation, and environmentally oriented behaviour of orphans; Furthermore, there is positive correlation among those three independent variables and environmentally oriented behaviour of orphans.

**Key words:** knowledge, awareness, motivation, worship, reformatory.

---

\* Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jakarta 1

## Pendahuluan

Perilaku berwawasan lingkungan perlu bagi bangsa Indonesia, untuk menciptakan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Dalam era pembangunan yang pesat, tanpa kita sadari telah banyak menggunakan teknologi yang mencemari dan yang mendorong konsumsi barang mewah serta limbah yang dihasilkan kedua hal tersebut. Penyebab lainnya adalah kebijakan yang kurang tepat dan kearifan, kemiskinan, serta masalah kerawanan keamanan dan ketentraman sosial.

Kesadaran setiap warga masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sangat penting. Karena kompleksnya penanganan pengelolaan lingkungan hidup ini, maka dianggap perlu mengikut sertakan masyarakat termasuk anak panti.

Para anak panti diharapkan memperhatikan lingkungan sekitar Panti Asuhan agar tidak tercemar, sehingga tidak mengganggu ketenangan dan kenyamanan warga Panti Asuhan maupun masyarakat sekitarnya. Contoh yang dapat diberikan adalah mengenai pembuangan limbah Panti Asuhan yang produksinya berjalan sepanjang hari tanpa ada batas waktu kapan berhentinya. Selama ini warga panti asuhan kurang memperhatikan masalah lingkungan ini.

Perencanaan masalah lingkungan di Panti Asuhan tidak hanya mencakup buangan limbah intern saja, tetapi harus pula memperhatikan sekitar lokasi Panti Asuhan. Itulah sebabnya, mengapa semua warga di Panti Asuhan harus memberi perhatian yang cukup besar terhadap lingkungan hidup. Bila hal ini dilalaikan, maka sudah pasti Panti Asuhan akan tercemar, karena warga Panti Asuhan akan merasa kurang nyaman akibat pencemaran hingga akhirnya reputasi Panti Asuhan akan menjadi jelek dan mendapat penilaian negatif dari masyarakat.

Mengacu pada latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut; (1) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku anak panti? (2) Apakah terdapat hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan? (3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi beribadah dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan? (4) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan, kesadaran lingkungan dan motivasi beribadah secara bersama-sama dengan perilaku anak

panti berwawasan lingkungan

Seluruh perilaku manusia merupakan hasil belajar yaitu perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Hal ini ditegaskan dalam hadits Nabi "*Al 'ilmu imaamul 'amal*" ilmu itu imamnya perbuatan. "*Wal 'amalu taabi 'uhu*" Perbuatan itu mengikuti ilmunya.

Seseorang tidak bisa bahagia bila tidak berpengetahuan, dan karena berpengetahuan, orang tidak akan berbuat salah. Dengan kata lain, semua tindakan yang buruk adalah hasil ketidaktahuan tertentu. Kehidupan yang paling baik, kehidupan yang paling dekat dengan Tuhan, yaitu kehidupan kontemplasi, kehidupan yang penuh pemikiran, di mana pengetahuan merupakan tujuan yang paling tinggi dan belajar merupakan kegiatan yang terus-menerus (Swan and Stapp, 1974: 177).

Bahwa motivasi beragama adalah daya penggerak yang mendorong para anak panti untuk berbuat sesuatu, baik yang datang dari dalam diri sendiri, dilakukan atas dasar kesadaran, kebutuhan dan harapan (motivasi intrinsik), maupun yang dilakukan karena adanya kekuatan lain yang memaksa para anak panti, berupa pujian, hukuman dan aturan (motivasi ekstrinsik).

Dalam mendidik motif teogenetis pada anak, kita berusaha untuk membentuk kerangka pengertian dan kesadaran pada anak, yang dapat merangsangnya untuk menggunakan potensi-potensinya secara konstruksi dan produktif bagi keseluruhan masyarakat. Usaha untuk mendidik motif-motif dan minat-minat anak itu merupakan suatu usaha yang hendaknya dilakukan dengan sadar dan sistematis di mana masyarakat mengalami perubahan-perubahan besar seperti yang terjadi di negara kita. Dan bukan hanya kaum pendidik yang professional saja seperti guru/ustadz dan pengajar di lembaga pendidikan, mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar.

Semua pekerjaan, selain membutuhkan adanya kecakapan-kecakapan pribadi, juga membutuhkan adanya motivasi yang cukup pada pribadi tersebut untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan berhasil. Tanpa motivasi orang tidak akan berbuat apa-apa, tidak akan bergerak, malahan kerap kali pekerjaan itu dapat diselesaikan dengan baik dengan orang yang bermotivasi kuat dan berkecakapan sedang-sedang saja, sedangkan orang yang berkecakapan tinggi tanpa motivasi yang cukup, tak akan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Atas dasar itulah, maka dalam Islam, kegiatan menuntut ilmu hendaknya merupakan upaya yang tak kenal henti sepanjang hayat dikandung badan. Dalam kaitan ini Rasulullah bersabda: *"Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat"*.

Jadi tiga faktor, yaitu iman, ilmu dan amal itulah yang menjadi indikator tinggi rendahnya mutu sumber daya manusia. Manusia yang memiliki iman teguh, ilmu yang tinggi serta kerja yang produktif merupakan sumber daya manusia unggul yang harus kita wujudkan di masa yang akan datang, bukan manusia yang akan menjadi beban masyarakat.

Dari konsep-konsep yang telah diuraikan di atas, maka sintesis motivasi beribadah dalam penelitian ini adalah suatu keinginan, semangat atau dorongan, usaha dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan, motif-motif tersebut berasal dari keinginan manusia mengadakan interaksi dengan Tuhan, seperti yang nyata dalam kehidupannya sehari-hari, hal ini akan terwujud melalui: (1) iman yang teguh kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya seperti memelihara lingkungan dan merusak lingkungan, (2) upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, (3) melaksanakan amal saleh sesuai dengan ketentuan Allah.

Pengetahuan lingkungan dalam penelitian ini dipusatkan pada pengkajian kognitif yang meliputi penguasaan pengetahuan fakta/ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang terkait dengan lingkungan hidup fisik yang meliputi kebersihan, kesehatan, keindahan dan pengetahuan lingkungan hidup sosial yang meliputi hubungan anak panti dengan sesama anak panti, hubungan anak panti dengan Pembina, hubungan anak panti dengan masyarakat lingkungan sekitar.

Perilaku berwawasan lingkungan harus diintegrasikan dalam sistem kemasyarakatan, selaras dengan sistem nilai yang berkembang dalam suatu kebudayaan. Perilaku berwawasan lingkungan perlu ditanamkan sejak dini. Penanaman pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Perubahan hasil belajar seseorang dapat merubah sikap dan perilaku orang tersebut.

Pengetahuan lingkungan sangat diperlukan untuk membentuk perilaku berwawasan lingkungan anak panti, karena dengan pengetahuan tersebut anak panti diharapkan dapat bertanggungjawab secara etis tidak hanya kepada orang lain dan masyarakat tetapi juga

kepada lingkungan secara keseluruhan.

Berdasarkan alur pemikiran di atas maka dapat diduga bahwa pengetahuan lingkungan mempunyai hubungan positif dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan, yang berarti semakin tinggi pengetahuan lingkungan anak panti akan semakin tinggi nilai perilaku anak panti berwawasan lingkungan.

Penyadaran adalah sebuah langkah awal untuk menuju kepada suatu perubahan pola pikir dan perilaku, oleh karena itu upaya ini harus ditempuh dengan suatu pendekatan yang holistik dan sistematis. Fungsi penting kesadaran sebagai control tindakan kita. Akan tetapi aktivitas yang dipraktikkan dengan sering dapat menjadi aktivitas-aktivitas tersebut menjadi biasa dan otomatis.

Dalam penelitian ini, kesadaran lingkungan akan menggugah jiwa seseorang untuk bertanggungjawab memelihara kelestarian fungsi lingkungan, hal ini akan tampak melalui tergugahnya rasa untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan dan kewajiban menciptakan keseimbangan lingkungan serta timbulnya pikiran untuk memelihara sanitasi.

Dengan menggugah kesadaran anak panti untuk bertiindak secara otonom, yaitu tindakan moral anak panti berdasarkan kesadarannya sendiri bahwa tindakan itu baik, dan tindakan itu didasarkan pada kesadaran pribadi. Dengan kesadaran ini diharapkan perilaku anak panti berwawasan lingkungan dapat membudaya di lingkungan para anak panti.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga kesadaran lingkungan mempunyai hubungan positif dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan, yang berarti semakin tinggi kesadaran terhadap lingkungan akan semakin tinggi skor perilaku anak panti berwawasan lingkungan.

Membudayakan perilaku berwawasan lingkungan di kalangan para anak panti pada hakekatnya karena adanya dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu konstruk yang menjelaskan awal arah, intensitas dan kehadiran tingkah laku anak panti di dalam mencapai tujuan.

Motif-motif teogenetis berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan, hal ini tampak dalam ibadahnya, dan dalam kehidupan sehari-hari di mana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama. Dalam penelitian ini motivasi beribadah merupakan suatu keinginan, semangat atau dorongan, usaha dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motif-motif tersebut

berasal dari keinginan manusia mengadakan interaksi dengan Tuhan, seperti yang nyata dalam kehidupannya sehari-hari, hal ini akan terwujud melalui (1) iman yang teguh kepada Allah dengan meyakini kebenaran ajaran-Nya yang tercermin dalam bentuk melaksanakan perintah-Nya seperti memelihara lingkungan dan meninggalkan larangan-Nya seperti merusak lingkungan, (2) melaksanakan amal saleh, (3) berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Tanpa motivasi orang tidak akan berbuat apa-apa dan tidak akan bergerak. Justru seringkali suatu pekerjaan itu dapat diselesaikan dengan baik oleh orang yang berkecakapan sedang-sedang saja, namun memiliki motivasi yang kuat, sedangkan orang yang berkecakapan tinggi tanpa motivasi yang cukup, tak akan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan kerangka berpikir itulah maka diduga bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi beribadah dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan yang berarti semakin tinggi motivasi beribadah seorang anak panti, akan semakin tinggi nilai perilaku anak panti berwawasan lingkungan.

Perilaku anak panti berwawasan lingkungan yang diharapkan adalah perilaku berwawasan lingkungan yang dilandasi sikap tanggungjawab mencakup keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat untuk menentukan baik dan buruk perilaku manusia terhadap lingkungannya sebagai bagian dari kehidupan secara totalitas. Secara lebih operasional, perilaku anak panti berwawasan lingkungan yang dimaksud antara lain dapat dilihat dari; (1) kemandiriannya yaitu kemampuan untuk dapat berlandak berdasarkan kesadarannya sendiri, (2) solidaritasnya terhadap sesama, merasa bahagia apabila dapat menolong sesama manusia, (3) cinta dan sayang terhadap mahluk ciptaan Tuhan, (4) pengendalian diri yaitu dengan tidak berbuat sewenang-wenang terhadap lingkungannya, tanggungjawab terhadap lingkungannya.

Kesadaran dalam hubungannya dengan proses mengetahui berkaitan dengan kesadaran kejiwaan, yaitu kesadaran dari akal, rasa, kehendak yang realisasinya berupa kesadaran akan kebutuhan hal-hal yang berhubungan dengan kebenaran, keindahan dan kebaikan.

Kesadaran saja tidak berarti apa-apa ketika tidak diikuti dengan penguatan kemampuan (bagaimana

berbuat) sehingga kesadaran ini akan tereksprosi dalam pola pikir dan dorongan/motivasi yang kuat, inilah yang disebut dengan perilaku. Jika pengetahuan lingkungan, kesadaran dan motivasi ini telah dapat membangun perilaku anak panti kemudian dapat mendasari pola pikir dan perilakunya sehari-hari maka hal ini dapat dikatakan sebagai hasil proses penguatan dan selanjutnya perilaku anak panti berwawasan lingkungan akan dapat menjadi budaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa pengetahuan lingkungan, kesadaran lingkungan dan motivasi beribadah secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; pertama, terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan, yang berarti semakin tinggi pengetahuan lingkungan seorang anak panti akan semakin tinggi skor perilaku anak panti berwawasan lingkungan. Kedua, terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan, yang berarti semakin tinggi kesadaran terhadap lingkungan akan semakin tinggi skor perilaku anak panti berwawasan lingkungan. Ketiga, terdapat hubungan positif antara motivasi beribadah seorang anak panti akan semakin tinggi skor perilaku anak panti berwawasan lingkungan. Keempat, terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan, kesadaran lingkungan dan motivasi beribadah, secara bersama-sama dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan, yang berarti semakin tinggi pengetahuan lingkungan seorang anak panti, kesadaran lingkungan dan motivasi beribadah yang dimiliki secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi perilaku anak panti berwawasan lingkungan.

#### Metode

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara (1) pengetahuan lingkungan dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan, (2) kesadaran lingkungan dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan, (3) motivasi beribadah dengan perilaku anak panti berwawasan

lingkungan, dan (4) pengetahuan lingkungan, kesadaran lingkungan, dan motivasi beribadah secara bersama-sama dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan. Kekuatan hubungan antar variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Penelitian ini dilakukan di Panti Ar-Ridha dan Panti As-Syakur, Pondok Ranji, Bintaro, Tangerang. Di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah survey.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan *multistage random sampling*, atau pengambilan sampel secara bertahap.

Penelitian ini menggunakan 4 buah instrumen yaitu; (1) instrumen berupa kuesioner untuk mengukur perilaku anak panti berwawasan lingkungan (2) instrumen berupa tes untuk mengukur pengetahuan lingkungan (3) instrumen berupa kuesioner untuk mengukur kesadaran lingkungan (4) instrumen berupa kuesioner untuk mengukur motivasi beribadah.

Instrumen penelitian yang telah disusun berdasarkan konsep dan teori yang melandasinya diujicobakan pada 30 responden. Hasil ujicoba mendapatkan koefisien realibilitas (1) instrumen perilaku anak panti berwawasan lingkungan 0.75 (2) instrumen pengetahuan lingkungan 0.83 (3) instrumen kesadaran lingkungan 0.72 (4) instrumen motivasi beribadah 0.81.

## Hasil

Pengujian persyaratan normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujian persyaratan homogenitas varians populasi menggunakan teknik uji *Bartlett*. Rangkuman pengujian persyaratan analisis termuat dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	n	Galat Taks Y atas	Nilai $a_{max}$	Nilai $D_{tabel}$	Kesimpulan
1	150	$X_1$	0,048	0,111	Galat Berdistribusi Normal
2	150	$X_2$	0,029	0,111	Galat Berdistribusi Normal
3	150	$X_3$	0,042	0,111	Galat Berdistribusi Normal

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varians

No	Dk	Varians Y atas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
1	18	$X_1$	19,44	28,9	Varians Homogen
2	36	$X_2$	22,46	51,0	Varians Homogen
3	45	$X_3$	33,14	61,65	Varians Homogen

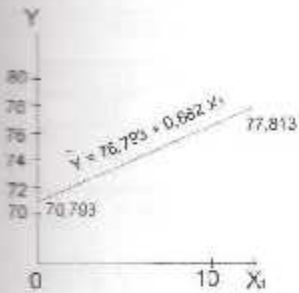
Pertama, terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ) dan perilaku anak panti berwawasan lingkungan ( $Y$ ), dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 70,793 + 0,682(X_1)$ . Makna persamaan regresi tersebut adalah setiap kenaikan satu unit pada pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ) maka akan menyebabkan kenaikan 0,682 unit pada perilaku anak panti berwawasan lingkungan ( $Y$ ) pada arah yang sama dengan konstanta 70,793. Hal ini terlihat dari Gambar 2.

Sedangkan hasil uji coba signifikansi dan linearitas persamaan regresi  $\hat{Y} = 70,793 + 0,682(X_1)$  dapat dilihat pada tabel 3.

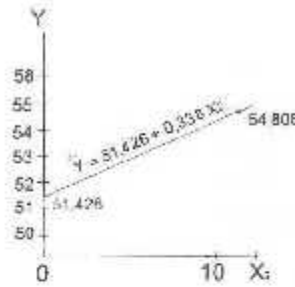
Koefisien Korelasi  $r_1 = 0,247$  diuji dengan menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,10 > t_{tabel} = 2,33$  pada taraf nyata 0,01 dapat dilihat pada tabel 4. dengan kata lain, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara  $Y$  dengan  $X_1$  adalah sangat signifikan.

Kedua, terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan ( $X_2$ ) dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan ( $Y$ ), dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,426 + 0,338 X_2$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada kesadaran lingkungan ( $X_2$ ), menyebabkan kenaikan 0,338 unit pada perilaku anak panti berwawasan lingkungan ( $Y$ ) pada arah yang sama dengan konstanta 51,426. Hal ini terlihat dari naiknya grafik pada gambar 3. Sedangkan hasil uji signifikan dari kelincaran persamaan regresi tersebut tercantum dalam tabel ANAVA, tabel 5.

Koefisien korelasi  $r_2 = 0,248$ . Diuji dengan menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,11 > t_{tabel} = 2,33$  pada taraf nyata 0,01, dapat dilihat pada tabel 6. Dengan kata lain, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara  $Y$  dengan  $X_2$  adalah sangat signifikan.



Gambar 2. Grafik Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan (X<sub>1</sub>) Dan Perilaku Anak panti Berwawasan Lingkungan (Y)



Gambar 3. Grafik Hubungan Antara Kesadaran Lingkungan (X<sub>2</sub>) dan Perilaku Anak panti Berwawasan Lingkungan (Y).

Tabel 3. Anava untuk Uji Signifikan dan Linear Regresi Perilaku Anak panti Berwawasan Lingkungan (Y) atas Hasil Belajar Ekosistem (X<sub>1</sub>)

Sumber Varian	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					0,05	0,01
Total direduksi	149	21669,500	-	-		
Regresi Sisa	1,148	1325,579 20343,921	1325,579 137,459	9,643**	3,91	6,81
Tuna Cocok Galat	17,131	997,224 19346,697	58,660 147,685	0,397 <sup>n.s.</sup>	1,71	2,13

- : Regresi Sangat Signifikan ( $F_{hitung} = 9,643 > F_{tabel(0,01; 148)} = 6,81$ )  
 n.s. : non signifikan atau regresi linear ( $F_{hitung} = 0,397 < F_{tabel(0,05; 17; 131)} = 1,71$ )

Tabel 4. Uji signifikansi Koefisien Korelasi antara Pengetahuan Lingkungan (X<sub>1</sub>) dan Perilaku Anak panti Berwawasan Lingkungan (Y)

n	Koefisien Korelasi	Koefisien determinasi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
				0,05	0,01
150	$r_{y1} = 0,247$	$r^2_{y1} = 0,061$	3,10**	1,645	2,33

\*\* Koefisien Korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} = 3,10 > t_{tabel} = 2,33$ )

Tabel 5. Anava untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Perilaku Anak panti Berwawasan Lingkungan (Y) atas Kesadaran Lingkungan (X<sub>2</sub>).

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					0,05	0,01
Total direduksi	149	21669,500	-	-		
Regresi Sisa	1,148	1328,535 20340,965	1328,535 137,439	9,666**	3,91	6,81
Tuna Cocok Galat	35,113	4316,281 16024,684	123,322 141,811	0,870 <sup>n.s.</sup>	1,58	1,92

\*\* Regresi Sangat Signifikan ( $F_{hitung} = 9,666 > F_{tabel(0,01; 148)} = 6,81$ )

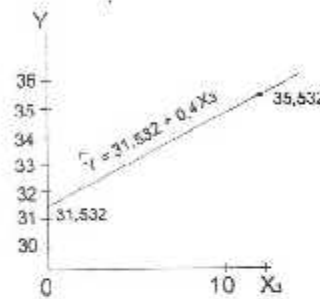


Tabel 6. Uji signifikansi koefisien korelasi antara Kesadaran Lingkungan ( $X_2$ ) dan Perilaku Anak panti Berwawasan Lingkungan (Y).

n	Koefisien Korelasi	Koefisien determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				0,05	0,01
150	$r_{y2} = 0,248$	$r^2_{y2} = 0,061$	3,11**	1,645	2,33

\*\* Koefisien Korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} = 3,11 > t_{tabel} = 2,33$ )

Ketiga, terdapat hubungan positif antara motivasi beribadah ( $X_3$ ) dan perilaku anak panti berwawasan lingkungan (Y), dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 31,532 + 0,400X_3$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada motivasi beribadah ( $X_3$ ) akan menyebabkan kenaikan 0,4 unit pada perilaku anak panti berwawasan lingkungan (Y) pada arah yang sama dengan konstanta 31,532. Hal ini terlihat dari naiknya grafik sebaran berikut



Gambar 2. Grafik Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ) Dan Perilaku Anak panti Berwawasan Lingkungan (Y)

Hasil uji signifikansi dan kelincaran persamaan regresi tersebut tercantum dalam tabel Anava, tabel 7.

Tabel 7. Anava untuk Uji Signifikansi dan lincartas Regresi Perilaku Anak panti Berwawasan Lingkungan (Y) atas Motivasi Beribadah ( $X_3$ )  $\hat{Y} = 31,532 + 0,400X_3$ .

Sumber Varians	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					0,05	0,01
Total direduksi	149	21669,500	-	-		
Regresi Sisa	1,148	2859,147 18810,353	2859,147 127,097	22,496**	3,91	6,81
Tuna Cocok Galat	44,104	5633,843 13176,511	128,042 126,697	1,011 n.s.	1,50	1,78

\*\* Regresi sangat signifikan ( $F_{hitung} = 22,496 > F_{tabel 0,01 (1,148)} = 6,81$ )  
n.s. non signifikan atau regresi linear ( $F_{hitung} = 1,011 < F_{tabel 0,05 (44,104)} = 1,50$ )

Koefisien korelasi  $r_{y3} = 0,363$  diuji dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 4,74 > t_{tabel} = 2,33$  pada taraf nyata 0,01 dapat dilihat pada tabel 8. Dengan kata lain, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara Y dengan  $X_3$  adalah signifikan.

Tabel 8. Uji signifikansi koefisien korelasi antara Motivasi Beribadah dan Perilaku Anak panti Berwawasan Lingkungan (Y).

n	Koefisien Korelasi	Koefisien determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				0,05	0,01
150	$r_{y3} = 0,363$	$r^2_{y3} = 0,132$	4,74**	1,645	2,33

\*\* Koefisien Korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} = 4,74 > t_{tabel} = 2,33$ )

Keempat, terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ), kesadaran lingkungan ( $X_2$ ) dan motivasi beribadah ( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan (Y). dengan persamaan regresi jamak  $\hat{Y} = 29,004 + 0,277X_1 + 0,073X_2 + 0,313X_3$ . Uji signifikansi persamaan regresi jamak tersebut tercantum dalam tabel AVANA tabel 9 sebagai berikut,

Tabel 9. Amana untuk Uji keberartian Regresi Jamak  $\hat{Y} = 29,004 + 0,277 X_1 + 0,073 X_2 + 0,313 X_3$ 

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					0,05	0,01
Regresi	3063,797	3,146	1021,266	8,014**	2,67	3,91
Sisa	18605,703		127,436			
Total direduksi	21669,500	149	-			

\*\* Regresi Jamak sangat signifikan ( $F_{hitung} = 8,014 > F_{tabel} = 3,91$ )

Tabel 10. Uji Signifikansi Koefisien korelasi Jamak

n	Koefisien Korelasi	Koefisien determinasi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
				0,05	0,01
150	0,376	0,141376	8,01**	2,67	3,91

\*\* Koefisien Korelasi Jamak Sangat Signifikan ( $F_{hitung} = 8,01 > F_{tabel} = 3,91$ )

Kelima, peringkat kekuatan hubungan kekuatan setiap variabel bebas dengan variabel terikat, apabila variabel lainnya dikontrol, ditunjukkan oleh urutan besarnya koefisien korelasi parsial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam keterkaitannya dengan perilaku anak panti berwawasan lingkungan, kekuatan hubungan dengan variabel bebas untuk peringkat pertama adalah motivasi beribadah, peringkat kedua adalah kesadaran lingkungan dan peringkat ketiga adalah pengetahuan lingkungan.

### Kesimpulan

1. Perilaku anak panti berwawasan lingkungan dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan lingkungan. Pengetahuan lingkungan menempati urutan ketiga dalam kontribusinya terhadap perilaku anak panti berwawasan lingkungan.
2. Perilaku anak panti berwawasan lingkungan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan menempati urutan kedua dalam kontribusinya terhadap perilaku anak panti berwawasan lingkungan.
3. Perilaku anak panti berwawasan lingkungan dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi beribadah. Motivasi beribadah menempati urutan pertama dalam kontribusinya terhadap perilaku anak panti berwawasan lingkungan.
4. Dengan demikian untuk meningkatkan perilaku anak panti berwawasan lingkungan, perlu kita tingkatkan pengetahuan lingkungan anak panti, secara bersama-sama dengan kesadaran lingkungan anak panti dan motivasi beribadah anak panti.

5. Pengetahuan lingkungan dapat ditingkatkan melalui sistem pendidikan yang mampu melakukan pencerahan dengan menerapkan proses pembelajaran yang melibatkan anak panti dalam pengelolaan lingkungan.
6. Kesadaran lingkungan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang holistic dan sistematis mulai dari membangun perubahan sosial yang mampu mendasari kerangka berpikir dan perilaku anak panti. Selanjutnya perlu dibangun kemampuan untuk melakukan proses refleksi dan evaluasi, serta menyusun strategi yang baik agar dapat menimbulkan kesadaran dan kepekaan yang tinggi untuk dapat merespon fenomena lingkungan yang ada.
7. motivasi beribadah dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi berprestasi dengan memberi penghargaan, sistem mengasuh anak, kecakapan cara mengatasi tantangan, memberikan semangat religius, peningkatan motivasi berafiliasi dengan menempuh kerjasama tim sejak dini melalui ajaran agama, meningkatkan motivasi berkuasa untuk mencapai martabat yang didasari dengan moral agama untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan di kalangan anak panti.

### Saran

1. Para ustadz dan kyai disarankan agar dapat mengintegrasikan materi Kesehatan dan Lingkungan kedalam mata pelajaran di panti, dan secara nyata dapat mengadakan gerakan penataan lingkungan panti dan pengabdian masyarakat, yaitu

bersama masyarakat ikut serta menata lingkungan sehingga secara otomatis kegiatan tersebut berarti telah membimbing para anak panti dari pengguna lingkungan menjadi pembina lingkungan.

2. Badan Pengurus Panti disarankan agar mencantumkan agenda/program kegiatan pembinaan anak panti berwawasan lingkungan.
3. Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional hendaknya membekali para pembina panti mengenai metode pembelajaran Kesehatan dan Lingkungan agar dapat membudayakan perilaku anak panti berwawasan lingkungan pada masyarakat. Selanjutnya para anak panti diharapkan dapat mempraktekkan perilaku berwawasan lingkungan yang sehat dimulai dari dirinya sendiri sesuai dengan pola yang diajarkan Rasul "Ibda' binafsik".
4. Mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, karena secara empirik variabel bebas yang diteliti hanya mempunyai koefisien determinasi 14,1% sehingga masih terdapat 85,9% faktor lain yang dapat meningkatkan perilaku anak panti berwawasan lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain, persepsi tentang lingkungan, moral lingkungan, komitmen sosial, minat mengelola lingkungan dan sikap terhadap pengelolaan lingkungan.

#### Daftar Pustaka

- Atkinson, Rita L. *Hilgard's Introduction to Psychology*. New York: Harcourt Brace College Publishers, 1966.
- Attfield, R. *The Ethics of Environmental Concern* The Internet Encyclopedia of Philosophy, <http://www.utm.edu/research/iep/e/enviro.htm>, 1983.
- Bloom, Benjamin s. (ed). *Taxonomy of educational Objectives*, New York; Longman, 1979.
- Chiras, Daniel D. *Environmental Science: A Framework for Decision Making*, San Yuan; The Benyamin Publishing, 1982.
- Danusaputra, Munadjat. *Hukum Lingkungan*, Bandung; Bina Cipta, 1982.
- Fahsing, G. William. *The Psychology of Consciousness*, New Jersey; Prentice Hall, Inc., 1992.
- Fishbein, M. & Ajzen, Icek. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior; An Introduction to Theory and Research*. Sldney; Addison Wesley Publishing Company, 1975.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung; Eresco, 1996.
- Harahap, Adnan, dkk. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta; Swama Bhumi, 1997.
- Hoffman, W. Michael. *The Corporation, Ethics & The Environmental*. New York; Quorum Books, 1990.
- Hungeford, Harold R. and Volk, Trudi I. Changing Learner Behavior Through Environmental Education. In *The Journal of Environmental Education* Vol. 21 (3), 1993.
- Lawler, Edward E. *Motivation In Work Organization*. San Fransisco; Josse Bass, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Undang-Undang No. 23 Tahun 1997*, Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 1998.
- Mist, R. Dennis Middle and Michael A. Hit. *Organizational Behavior Science Research*. Associates Inc, 1981.
- Moran, Emilio F. *Human Adeptability*. California; Wardsworth Publ. Coy Belmont, 1979.
- Moskowitz, Merte J. & Arthur R. Orgei. *General Psychology, A Core Text in Human Behavior*. New York; Houghton Mifflin Company, 1969.
- Motivation Psychological Gaolf-Help, <http://www.gwu.edu/~tp/atkinson.html>.
- Odum, Engene P. *Fundamentals of Ecology*. Philadelphia; W. B Saunders Company, 1971.
- Odyssey Expeditions. *General Ecology Education Program. WEB COURSE*. <http://www.nursing.puhec.edu/r423/leadershiptherapy/tsl013.htm>.
- Orams, Mark. "Creating Effective Interpretation for Managing Interaction Between Tourists and Wildlife". *Australian Journal of Environmental Education*. Volume 10, Sept 1994.
- Ray, William S. *The Science of Psychology*. New York; The Macmillan Company, 1964.
- Russel, Bertrand. *Theory of Knowledge*. <http://www.cs.princeton.edu/courses/archives/spr98/cs333/lectures/06/tsld005.htm>.
- Saemawoto, Otto. *Ekologi lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta; Djambatan, 1989.
- Soerjani, M. *Ekologi sebagai Dasar Pemahaman Tentang Lingkungan Hidup*. Jakarta; Seminar, 1992.
- Solso, Robert L. *Cognitive Psychology*. USA; Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1995.
- Sudersono. *Filsafat Islam*. Jakarta; Rineka Cipta, 1997.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu*. Sebuah Pengantar Populer, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Suseno, Bardung E. "Pendidikan Lingkungan Sebuah Langkah Menuju perubahan Sosial dan Tantangannya", *Seminar Nasional Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta; 5 Maret 1999.
- Swan, J. A. "Some Human Objectives for Environmental Education", Swan, J. A. & Stapp, W. B. (ed). *Environmental Education; Strategies Toward a more Lijable Future*. New York; Jhon Wiley & Sons, 1974.
- UNESCO-UNEP Education Newsletter. *Connect*. Vol. XVII, No. 3, Sept 1992.
- Yusuf, Maftuchah. *Pendidikan Kependudukan dan Etika Lingkungan*. Yogyakarta; Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan, 2000.
- Yusuf, Maftuchah, dkk. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di IKIP dan FKIP*. Jakarta; Ditjen Dikti, 1988.
- Zen, M.T. *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta; Gramedia, 1985.
- Zimbardo, Philip G. & Gerrig, Richard J. *Psychology and Life*. New York; Harpercollins Publishers, Inc., 1996.